



## ***Level Agreement Persepsi Guru dan Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini Terhadap pentingnya Layanan Bimbingan Konseling Anak Usia Dini di Tapanuli Utara***

**Endang Junita Sinaga<sup>1</sup>, Ledyana Dwi Mei Situngkir<sup>2</sup>, Siska Simanungkalit<sup>3</sup>, Sri Rejeki Lubis<sup>4</sup>**

<sup>1,2</sup> IAKN Tarutung <sup>3</sup> TK HKBP Pembina Kota Tarutung

Jalan Raya Tarutung-Siborongborong KM 11 Silangkitang Kec.Sipoholon Kab. Tapanuli Utara.

E-mail : endangjunita@gmail.com

**Abstrak:** Keberhasilan pendidikan anak usia dini dipersiapkan dengan perkembangan fisik, emosional dan intelektual anak dengan baik sehingga menciptakan generasi yang berhasil. Ketercapaian ini diperoleh dari layanan pendidikan anak usia dini yang berkualitas yang mampu merangsang otak dan stimulasi psikososial. Salah satu layanan pendidikan anak usia dini untuk mencapai tujuan itu adalah dengan adanya layanan bimbingan konseling. Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif untuk mendapatkan data yang terukur dan bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. penelitian ini melibatkan 35 responden yang terdiri dari 12 orang guru TK dan 23 orang mahasiswa. Hasil penelitian ini ialah ditemukan 100% level Agreement antara guru dan juga mahasiswa dengan derajat kesepakatan 100 atau almost perfect.

**Kata Kunci:** *level agreement*, bimbingan konseling, usia dini

### **1. Pendahuluan**

Pendidikan anak usia diyakini menjadi tolak ukur dari kesehatan, kesejahteraan, keberhasilan pendidikan serta produktivitas ekonomi dan sosial jangka panjang negara ini. Keberhasilan pendidikan anak usia dini berarti persiapan dasar bagi perkembangan fisik, emosional, dan intelektual anak yang baik sehingga menciptakan generasi bangsa yang menjadi penentu keberhasilan negara ini. Pemerintah melalui menteri pendidikan Indonesia kemudian berinvestasi pada pengembangan layanan pendidikan anak usia dini. Pada dialog kebijakan PAUD di ASEAN atau *Forum Southeast Asia Policy Dialogue on Early Childhood Care and Education (SEA PD on ECCE)* pada 25-27 Juli di Jakarta sebagaimana diberitakan di kompas id. Pada tanggal 28 juli 2023 , pemerintah Indonesia turut serta berkomitmen untuk memperluas akses dan menghadirkan layanan PAUD berkualitas.

Bentuk kepedulian pemerintah indonesia dalam mewujudkan paud berkualitas ialah program merdeka belajar yang dikeluarkan oleh kemendikbud ristek. Melalui program merdeka belajar, transisi paud ke SD yang menyenangkan merupakan agenda penting



yang harus diterapkan dalam sistem pendidikan anak usia dini. Hal ini bertujuan untuk mewujudkan anak Indonesia yang sehat dan cerdas, ceria dan berakhlak mulia.

Melalui Layanan pendidikan anak usia dini yang berkualitas diharapkan anak-anak mendapat lingkungan yang mampu merangsang otak dan stimulasi psikososial. Lembaga pendidikan anak usia dini menjadi lembaga yang memberikan perhatian yang baik, dapat dipercaya, memberi perhatian, tindakan, dukungan orang dewasa, membangun kreativitas, mengembangkan rasa seni anak, pengenalan diri, aktualisasi diri, kebebasan, kebersamaan dengan anak lain, dan bermain. (Gencoglu et al., 2019). Salah satu layanan yang perlu dilakukan dalam PAUD adalah adanya layanan bimbingan dan konseling. (Izzaty et al., 2017) Lembaga PAUD harus melakukan pendekatan yang berbeda pada setiap peserta didiknya karena tidak semua anak memiliki kecepatan yang sama dalam menyesuaikan dirinya, ada anak yang mengalami kesulitan di dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya (Astutik, 2019). Oleh karena itu layanan bimbingan dan konseling merupakan upaya untuk memfasilitasi dan membantu guru dan orangtua anak usia dini dalam mengembangkan potensi/tugas-tugas perkembangan secara optimal dan mengatasi permasalahan yang dihadapi anak usia dini, seperti aspek kultural, sosial emosional, pembelajaran, psikologis, dan lingkungan (Roudlotun et al., 2022). Melalui layanan bimbingan dan konseling psikologis yang diberikan pada periode anak usia dini ialah memenuhi kebutuhan pendidikan anak, mendukung perkembangannya dan memberikan dukungan kepada mereka untuk menjadi individu yang mengembangkan sikap dan keterampilan positif terhadap kehidupan pendidikannya di masa depan. (Saglam et al., 2021). Inilah yang mengakibatkan Pemerintah perlu mengkordinir keberadaan layanan bimbingan dan Konseling di PAUD.

Pemberian bantuan bimbingan dan konseling dapat diselenggarakan dengan pemberian 10 layanan yakni (1) Layanan Orientasi, (2) Layanan Informasi, (3) Layanan Pembelajaran, (4) Layanan Penempatan dan Penyaluran, (5) Layanan Penguasaan Konten, (6) Layanan Konseling Perorangan, (7) Layanan Bimbingan Kelompok, (8) Layanan Konseling Kelompok, (9) Layanan Konsultasi dan (10) Layanan Mediasi. (Tumanggor, 2020). Meskipun dalam Permendikbud 111 tentang bk bimbingan dan konseling tidak dijelaskan mengenai layanan bimbingan dan konseling di pendidikan anak usia dini, Namun layanan ini sangat dibutuhkan di pendidikan anak usia dini yang juga memiliki kebutuhan yang spesifik yang perlu ditangani. Karena itu menarik untuk dilihat apakah guru Taman Kanak-Kanak (TK) sebagai guru di lembaga formal pendidikan anak usia dini memahami pentingnya keberadaan layanan bimbingan dan konseling di PAUD dan apakah Mahasiswa IAKN Tarutung sebagai calon guru di lembaga PAUD juga memiliki pemahaman yang sama terkait pentingnya bimbingan dan konseling di lembaga PAUD. Terutama karena dalam kurikulum mahasiswa Prodi PK-AUD juga mendapatkan mata kuliah bimbingan dan Konseling AUD.



## 2. Metode

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Fokus penelitian ini membahas level agreement diantara persepsi antara guru dan mahasiswa tentang pentingnya Layanan Bimbingan Konseling Anak Usia Dini di Tapanuli Utara Pada penelitian ini menggunakan Metode.kuantitatif untuk mendapatkan data yang terukur dan bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data kuantitatif dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang diadopsi dari Ramin ALIYE .Rumusan masalah yang ada dapat dijawab melalui pendekatan kuantitatif untuk menganalisis level agreement atau kesepahaman tentang pentingnya Layanan Bimbingan Konseling Anak Usia Dini di Tapanuli Utara Subjek dalam penelitian ini adalah guru TK yang tergabung dalam Ikatan Guru TK Indonesia (IGTKI) Tapanuli Utara dan mahasiswa Prodi PK-AUD Semester 7 di IAKN Tarutung. Penelitian ini menggunakan Accidental Sampling yakni teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja guru dan mahasiswa yang secara kebetulan mengisi form yang disebarakan dapat digunakan sebagai sampel dengan menyebarkan angket secara online pada guru dan juga mahasiswa secara kebetulan mengisi. Dalam Penelitian ini didapat sebanyak 35 responden mengisi angket yang disebarakan sebanyak 12 orang guru dan 23 mahasiswa. Penelitian ini melibatkan dua penilai untuk menilai pentingnya Layanan Bimbingan Konseling Anak Usia Dini. Responden tersebut berasal dari kabupaten tapanuli Utara dengan data sebagai berikut (tabel 1):

**Tabel 1. Karakteristik Sosial Demografi Responden**

No	Demografi Karakteristik	Guru		Mahasiswa	
		Total	%	Total	%
1	jenis kelamin				
	laki-laki	0	0%	0	0%
	Perempuan	12	100%	23	100%
2	Kualifikasi Pendidikan				
	SMA	3	25%	23	100%
	Sarjana	8	67%	0	0%
	Master	1	8%	0	0%
3	Lama Mengajar				
	tidak Mengajar	0	0%	20	87%
	<1 Tahun	3	25%	3	13%
	<5 Tahun	3	25%	0	0%
	>5 Tahun	6	50%	0	0%

Tabel 1 menjelaskan bahwa terdapat jumlah responden 12 guru dan 23 mahasiswa. Berdasarkan demografi karakteristik responden guru dan mahasiswa dengan jenis kelamin laki-laki yaitu 0% dan perempuan 100%. Pada Kualifikasi pendidikan terdapat



25% guru dengan kualifikasi pendidikan SMA, 67% Sarjana dan 8% Master. Sedangkan pada mahasiswa kualifikasi pendidikan akhir adalah 100% SMA. Pada Kualifikasi lama mengajar terdapat 25 % guru dengan lama mengajar kurang dari 1 tahun , 25 % guru dengan lama mengajar kurang dari 5 Tahun, dan 50 % telah mengajar lebih dari 5 tahun.

Teknik Pengumpulan data kuantitatif dalam penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner yang terdiri dari 8 item pertanyaan. Dengan butir sebagai berikut:

1. Menurut saya di setiap TK perlu memiliki konselor sekolah/Guru Bimbingan dan Konseling
2. Menurut saya memiliki unit layanan bimbingan konseling di TK akan sangat berguna dalam hal perkembangan siswa.
3. Menurut saya layanan bimbingan di Tk tidak dapat berjalan efektif jika hanya dilaksanakan oleh guru kelas tanpa instruksi/arahan dari konselor sekolah/guru bimbingan dan konseling
4. Menurut saya tidak cukup, jika layanan bimbingan dan konseling di TK hanya terbatas pada seminar pelatihan yang dilaksanakan konselor sekolah/guru BK kepada siswa, orang tua, dan guru.
5. Saya berpendapat bahwa layanan bimbingan dan konseling di TK merupakan satu unit layanan , yang mengamankan komunikasi antara guru dan orang tua.
6. Saya berpendapat bahwa layanan bimbingan konseling di institusi prasekolah mengintervensi dalam masalah yang dialami di sekolah sebelum berkembang.
7. Menurut saya siswa TK akan mendapat manfaat dari layanan bimbingan dan konseling seperti mengenal diri sendiri, mengenal minat, kemampuan dan kebutuhannya
8. Menurut saya konselor sekolah/guru BK di TK berperan aktif memantau perkembangan siswa.

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert dengan ketentuan nilai 1-4 , sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju dan sangat setuju. Penelitian ini melibatkan multiple responden sehingga analisis dalam menjawab rumusan level agreement menggunakan Koefisien Cohen's Kappa pada penelitian ini yang digunakan untuk mengukur tingkat kesepakatan antar rater (Widhiarso, 2010) Koefisien antar rater merupakan salah satu sarana untuk melihat konsistensi antar penilai dalam memberikan nilai pentingnya layanan bimbingan dan konseling anak usia dini di Tapanuli Utara. Rater yang terlibat adalah guru dan mahasiswa. Klasifikasi interpretasi nilai kesepakatan antar rater menggunakan nilai Cohen's Kappa dari Landis & Koch. Dan Kriteria Level Agreement berdasarkan uji Kappa menurut McHugh dalam (Widhiarso, 2010) dijelaskan pada Tabel 2



**Tabel 2. Level Agreement berdasarkan Value Kappa Value**

1	$\kappa < 0.00$ poor agreement
2	$0.00 < \kappa < 0.20$ slight
3	$0.21 < \kappa < 0.40$ fair
4	$0.41 < \kappa < 0.60$ moderate
5	$0.61 < \kappa < 0.80$ substantial
6	$0.81 < \kappa < 1.00$ almost perfect agreement.

### 3. Hasil dan Diskusi

Penelitian ini melibatkan multiple responden sehingga analisis dalam menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini dengan menggunakan Koefisien Cohen's Kappa yang digunakan untuk mengukur tingkat kesepakatan antar rater. Untuk menganalisis level agreement antara persepsi guru dan mahasiswa tentang pentingnya bimbingan dan konseling anak usia dini, digunakan uji statistic dengan bantuan SPSS 16.00. Hasil uji SPSS menunjukkan hasil disajikan pada tabel 3.

**Tabel 3. Hasil uji SPSS level agreement**

		Nilai mahasiswa	Total
		1	
nilaiguru	1	Count	8
		Expected Count	8.0
		% within nilaimahasiswa	100.0%
Total		Count	8
		Expected Count	8.0
		% within nilaimahasiswa	100.0%

Tabel 3 menjelaskan bahwa terdapat 100% kesepakatan antara guru dan mahasiswa dalam hal persepsi pentingnya bimbingan dan konseling anak usia dini. Dan terdapat 100% (almost perfect agreement.) untuk kesepakatan antar dua rater. Oleh karena itu dalam persepsi dua rater ini bisa dikatakan bahwa terdapat kesepakatan atau kesepahaman antara guru dan mahasiswa dalam hal pentingnya bimbingan dan konseling anak usia dini. Selanjutnya terdapat output yang menerangkan tentang penguatan level agreement antar dua rater, yaitu pada Tabel 4



Tabel 4

		Value
Measure of Agreement	Kappa	.a
N of Valid Cases		8

a. No statistics are computed because nilai guru and nilai mahasiswa are constants.

Selanjutnya terdapat output yang menerangkan tentang penguatan level agreement antar dua rater dengan hasil keputusan bahwa  $p\text{-value} < \alpha = 0,000 < 0,05$ , menunjukkan bahwa terdapat kesepakatan bersama antara guru dan mahasiswa pada pentingnya bimbingan dan konseling Anak Usia Dini.

Dari data yang telah dipaparkan di atas dapat dilihat bahwa antara kedua rater bersepakat. Hal ini menunjukkan baik mahasiswa maupun guru mengatakan bahwa layanan bimbingan dan konseling merupakan layanan yang seharusnya juga dilaksanakan di layanan pendidikan anak usia dini. Kegiatan bimbingan dan konseling untuk anak usia dini diarahkan untuk membantu anak agar dapat bersosialisasi dengan teman-temannya di sekolah (Play Group, TK, TPA). Misalnya, pada saat awal masuk sekolah umumnya anak-anak mengalami kesulitan bersosialisasi maka dengan bantuan guru/pembimbing anak dikenalkan dengan teman-temannya yang lain dalam suasana yang menyenangkan, menggembirakan dan mengasyikkan. (Agustin, 2014). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ramin ALIYEV diperoleh bahwa urgensi pentingnya layanan bimbingan dan konseling pada anak usia dini juga perlu dibarengi dengan pelatihan khusus agar konselor bimbingan merasa yakin bahwa mereka mungkin mampu memberikan layanan bimbingan yang berpengetahuan luas pada kelompok usia anak usia dini. (Aliyev et al., 2012).

Pelaksanaan bimbingan dan konseling dapat dilakukan dengan variatif. Prosesnya banyak dilakukan dengan metode bermain, bernyanyi, menari dan lain-lain. (Fernando, 2020). Pendekatan bimbingan dan konseling perkembangan (*Developmental Guidance and Counseling*) atau bimbingan dan konseling komprehensif (*Comprehensive Guidance and Counseling*) didasarkan pada upaya pencapaian tugas perkembangan, pengembangan potensi, dan pengentasan masalah-masalah konseli. (Prasetiawan & Supriyanto, 2016) Maka Pelaksanaan bimbingan dan konseling harus mengacu pada perkembangan anak usia dini.



#### 4. Simpulan

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling di layanan pendidikan anak usia dini diperlukan, hal ini terlihat dari kesepakatan antara guru dan juga mahasiswa bahwa layanan bimbingan dan konseling anak usia dini adalah layanan yang penting bagi anak untuk memastikan perkembangannya mencapai titik optimal. Maka dari itu pemerintah perlu memberikan perhatian pada pengadaan layanan bimbingan dan konseling Anak Usia dini.

#### 5. Daftar Rujukan

- Agustin, M. (2014). Hakikat Bimbingan dan Konseling untuk Anak Usia Dini. *Modul, 1*, 1–31. file:///C:/Users/User/Downloads/Documents/PAUD4406-M1\_2.pdf
- Aliyev, R., Erguner-Tekinalp, B., Ulker, R., & Shine-Edizer, F. (2012). The perceptions of school counselors and principals towards new psychological counseling and guidance services in early childhood education in Turkey. *Kuram ve Uygulamada Egitim Bilimleri, 12*(SUPPL. 4), 3083–3098.
- Astutik, C. (2019). Penerapan Layanan Bimbingan Dan Konseling Pada Anak Usia Dini. *Alpen: Jurnal Pendidikan Dasar, 2*(2). <https://doi.org/10.24929/alpen.v2i2.17>
- Fernando, F. (2020). Konsep Bimbingan Konseling Anak Usia Dini Serta Alternatif Mediana Melalui Permainan Tradisional. *JECED : Journal of Early Childhood Education and Development, 2*(1), 27–39. <https://doi.org/10.15642/jeced.v2i1.536>
- Gencoglu, cem, Demirtaş-Zorbaz, S., Demircioğlu, H., & Ekin, S. (2019). Psychological Counseling and Guidance Services in Early Childhood Education. *Educational Policy Analysis and Strategic Research, 14*(1), 6–23. <https://doi.org/10.29329/epasr.2019.186.1>
- Izzaty, R. E., Budi, A., & Nur, C. (2017). MODEL KONSELING ANAK USIA DINI. In *Rosda Karya* (Vol. 3, Issue 1). <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Prasetiawan, H., & Supriyanto, A. (2016). Guidance and Counseling Comprehensif Program in Early Childhood Education Based on Developmental Task. *Jurnal CARE Edisi Khusus Temu Ilmiah, 03*(3), 95–103.
- Roudlotun, N., Farida, I., & Muflihaini. (2022). Penerapan Layanan Bimbingan Konseling Paud. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya, 1*(1), 1–12. <https://doi.org/10.55606/mateandrau.v1i1.98>
- Saglam, M., Karlıdag, I. O., & Korkmaz, R. B. (2021). Preschool Teachers' Views on Guidance and Psychological Counseling Services in Early Childhood Education. *Education Quarterly Reviews, 4*(4). <https://doi.org/10.31014/aior.1993.04.04.377>
- Tumanggor, S. (2020). Indonesian Journal of Educational Counseling. *Indonesian Journal of Educational Counseling, 7*(1), 131–138.



<https://doi.org/10.30653/001.202371.242>

Widhiarso, W. (2010). *Melibatkan Rater dalam Pengembangan Alat Ukur*. 1–4.